# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Manusia dilahirkan didunia ini dengan membawa keunikan masing-masing, dan dalam menjalani kehidupan manusia selalu dihadapkan oleh masalah-masalah yang harus mereka selesaikan. Beberapa dari mereka dapat menyelesaikan masalah yang ada tanpa perlu bantuan orang lain, akan tetapi diantara mereka ada yang memerlukan bantuan dari orang lain. Hal ini juga terjadi disekolah, untuk membantu menyelesaikan masalah manusia disekolah (siswa, guru, staf sekolah dan orang tua siswa) maka sekolah melaksanakan suatau layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan tujuan tersebut.

Masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan sangat kompleks, baik yang berhubungan dengan kurikulum, fasilitas pendidikan, guru dan peserta didik. Karena itulah peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan. oleh karena itu para guru bimbingan konseling harus ekstra sabar dan mau bekerja ekstra untuk meluangkan waktunya memahami lingkungan sekitarnya (dalam sekolah). Karena peran guru bimbingan konseling adalah mencegah agar tidak terjadi masalah dan menuntaskan masalah apabila sesuatu telah terjadi.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian dari komponen pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah merupakan suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan bantuan tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka untuk meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat dan kemampuannya). Kepribadian itu menyangkut masalah perilaku dan sikap mental dan kemampuannya meliputi masalah akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang adalah merupakan suatu gambaran mutu dari orang yang bersangkutan. Salah satu bentuk layanan yang digunakan adalah dengan layanan konseling. [1]

Konseling merupakan hubungan profesional antara konselor dan konseli. Hubungan konselor dengan konseli merupakan "jantung" dari keseluruhan proses konseling. Pendekatan eksistensialis, berkeyakinan bahwa, dalam keseluruhan proses konseling yang paling utama adalah hubungan konselor dengan konseli, karena situasi hubungan tersebut merupakan stimulus untuk terjadinya perubahan ke arah yang positif . Relasi konselor-klien dalam hubungan konseling ditandai dengan nuansa afektif. Artinya konselor berupaya menciptakan agar hubungan akrab, saling percaya, sehingga terjadi self-disclosure (keterbukaan diri klien dan keterlibatan diri secara emosional dalam proses konseling).

[1] Dewa Ketut Sukardi *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta ,2002), 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan bimbingan dan konseling disekolah memberikan dampak positif yang amat besar terhadap perkembangan pendidikan dan pribadi siswa, hal ini mengingat banyaknya permasalahan belajar yang dialami siswa.[2] Antara lain adalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mempersiapkan kondisi fisik dan psikisnya. Siswa tidak dapat mempersiapkan bahan dan peralatan sekolahnya.
2. Sarana dan prasarana diperpustakaan kurang menunjang.
3. Peralatan dilaboratorium kurang lengkap, sehingga tidak dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan pelajaran.,
4. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikan pertanyaan atau pernyataan dalamproses pembelajaran.
5. Siswa sering melanggar kedisiplinan disekolah, misalnya sering dating terlambat, sering tidak masuk sekolah, berbicara kotor, *over acting* ketika berbicara.
6. Malas mencatat mata pelajaran.
7. Tidak menindak lanjuti proses belajar mengajar.
8. Tidak bergairah atau termotivasi dalam belajar
9. Siswa tidak melaksanakan belajar, dan diskusi kelompok.
10. Tidak bergairah dalam melaksanakan tugas atau latihan mata pelajaran.

[2] Abu ahmadi, & widodo supriono, *Belajar Dan Manifestasinya*, (Bandung : Rajawali, 2004), 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Siswa malas berkonsultasi dengan guru.

Dari permasalahan diatas, tentunya guru dituntut untuk dapat mengatasi masalah tersebut, walaupun tidak semuanya dapat ditanggulangi, akan tetapi hal itu harus diupayakan secara intens demi kesuksesan anak didik dan kenyamanan mereka dalam belajar.

Mengingat sekolah didirikan untuk mengemban aspirasi-aspirasi nasional, cita-cita bangsa dan tujuan-tujuan pendidikan. Maka untuk mewujudkannya, guru dan petugas kependidikan lainnya harus memperhatikan semua aspek kepribadian dan potensi peserta didik secara mkasimal, sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar.

Program dari bimbingan konseling meliputi bimbingan konseling pola 17 salah satu diantaranya adalah layanan konseling individu, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka denagn guru pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Fungsi dari layanan konseling individu sendiri adalah pengentasan.3

Program bimbingan dan konseling yang ada telah disosialisasikan oleh guru bimbingan konseling kepada seluruh siswa untuk dimanfaatkan sesuai masalah dan kebutuhannya siswa masing-masing. Di sisi lain banyak sekali permasalahan

[3] Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dihadapi oleh siswa dimana membutuhkan bantuan seorang konselor dalam pemecahan masalahnya. Misalnya saja ada beberapa siswa yang memiliki hambatan / permasalahan dalam dirinya dengan tidak mengetahui bakat, minat, dan potensi sehingga tidak berkembang secara optimal sehingga terbuang sia-sia bakat, minat, dan potensi yang ada, serta beberapa masalah pribadi seperti keluarga atau pergaulan yang menghambat psikologisnya.

Minat siswa untuk memanfaatkan konseling pun beragam. Ada yang aktif dan antusias dengan program konseling yang ditawarkan oleh konselor sekolah. Ada yang menanggapinya dengan hal yang biasa. Ada pula yang tidak peduli dengan layanan konseling yang telah ada. Kenyataannya sering dijumpai layanan konseling yang ada tidak dimanfaatkan oleh siswa untuk membantu mengatasi masalah atau hambantan yang dihadapi. Hal ini terlihat dari permintaan konseling hampir tidak ada / tidak banyak. Apalagi dilapangan banyak sekali ditemukan adanya siswa yang enggan memanfaatkan layanan konseling yang ada untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan siswa akan kemanfaatan bimbingan konseling di sekolah, adanya sarana penunjang dan pandangan siswa terhadap konselor sebagai pribadi.

Keberhasilan layanan konseling yang diberikan oleh seorang konselor sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa banyak faktor. Antara lain pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan teknik konseling, adanya minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling yang ada dan kepribadian konselor yang menunjang konseling.

Tujuan dari bimbingan di SMTP (sekolah menengah tingkat pertama) adalah membantu peserta didk agar ia mampu mengatasi kesulitan-kesulitan, memecahkan masalah yang dihadapi, dan mengarahkan diri secara cermat.4

Akan tetapi berdasarkan fakta yang ditemui di MTsN Tarik Sidoarjo, masih sedikit siswa yang mau datang pada konselor sekolah untuk membicarakan masalahnya. Berdasarkan hasil observasi di MTsN Tarik Sidoarjo dan hasil dari wawancara dengan narasumber, serta dari buku jurnal konseling jumlah siswa yang mau datang pada konselor sekolah untuk membicarakan masalahnya hanya sedikit. Rendahnya minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan konseling khususnya layanan konseling individu tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sarana penunjang, pandangan siswa terhadap konselor sebagai pribadi dan kurang mengertinya fungsi dari layanan bimbingan konseling.

Berdasarkan faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu maka dapat ditarik suatu permasalahan mengenai peranan guru bimbingan seperti apakah yang mampu memberikan indikasi efektif terhadap layanan konseling yang diberikan terhadap siswa. Sehingga paneliti mengambil judul “Peranan guru bimbingan konseling

[4] Abu ahmadi, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal, 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menumbuhkan minat untuk memanfaatkan layanan konseling individu di MTsN Tarik Sidoarjo".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, sebagaimana tersebut diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu di MTs Negeri Tarik Sidoarjo?
2. Bagaimana minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu di MTsN Tarik Sidoarjo?
3. Bagaimana peranan guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu di MTsN Tarik?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu di MTs Negeri Tarik Sidoarjo
2. Untuk mengetahui bagaimana minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu di MTsN Tarik Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu di MTsN Tarik.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan nantinya dapat bermafaat sebagai berikut:

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam disiplin ilmu pendidikan dalam bidang bimbingan konseling.
2. Sebagai sumbang pikiran bagi peningkatan kualitas atau kompetensi pribadi guru (staf ahli) bimbingan konseling untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.
3. Sebagai input bagi lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan yang bersangkutan pada khususnya, guna dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan adanya salah tafsir atau salah persepsi dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu penulis memberikan pengertian yang terdapat dalam judul Skripsi tersebut sebagai berikut :

1. Peranan guru bimbingan konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peranan adalah bagian yang harus dikerjakan/dimainkan oleh seorang pemain.[5] Sedangkan guru bimbingan konseling adalah seorang yang telah memiliki pengetahuan psikologi untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa melalui kegiatan bimbingan dan konseling.[6]

Jadi yang dimaksud dengan peranan guru bimbingan konseling adalah bagian yang harus dimainkan oleh seorang yang telah memiliki pengetahuan secara psikologis untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa melalui kegiatan bimbingan dan konseling.

2. Minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu

Minat adalah suatu keadaan dimana siswa merasa senang dan memberi perhatian pada suatu aktivitas serta kemauan yang menimbulkan sikap keterlibatan siswa pada aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh.[7] Memanfaatkan adalah berasal dari kata manfaat yang artinya guna; faedah sedangkan memanfaatkan berarti menjadikan ada manfaatnya (gunanya) .[8] Dan layanan konseling individu yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan

---

[5] Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, thn), 735
[6] Ahmad Juntika, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Revika Aditama, 2006), 8
[7] Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*,hal., 744
[8] http://id.answers.yahoo.com/question/index

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menyesuaikan diri secara positif.[9] Yang dimaksud minat disini adalah siswa merasa senang untuk datang kepada guru bimbingan dan konseling untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

Jadi yang dimaksud minat Siswa Untuk Memanfaatkan Layanan Konseling Individu adalah keadaan dimana siswa merasa senang dan memberi perhatian pada suatu aktivitas serta kemauan yang menimbulkan sikap keterlibatan siswa tanpa ada yang menyuruh untuk memanfaatkan layanan konseling individu.

Jadi yang dimaksud judul peranan guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu adalah bagian yang harus dimainkan oleh seorang yang telah memiliki pengetahuan secara psikologis untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa melalui kegiatan bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan minat siswa untuk melakukan konsultasi dengan guru bimbingan konseling untuk menyelesaikan masalah pribadinya.

[9] Sofyan S. willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, (Bandung, CV. Alfabeta: 2007), 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu tehnik, cara dan alat yang dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu dengan menggunakan metode ilmiah.

Maka metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada hakikatnya, penelitian dilakukan untuk mendapatkan penemuan baru atau mencari suatu kebenaran.Dalam penelitian, kita mengenal dua bentuk penelitian "kualitatif dan kuantitatif" dan keduanya mempunyai karakteristik yang berbeda.Peneliti menetapkan bahawa penelitian ini menggunakan penelitian kulitatif.

Sebagaiman Bodgan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengahasilkan action diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dan perilaku orang-orang yang dapat diamati.Pendekatan ini diarahkan peda latar belakang subyek secara menyeluruh (*holistic*).[10]Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh adalah data diskriptif, yaitu tentang Peran guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu di MTs Negeri Tarik Sidoarjo.

[10] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,*(Bnadung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun penelitian deskriptif menurut Nana Sudjana dan Ibrahim mendefinisikan sebagai penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa yang terjadi pada saat sekarang.[11]

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif mengambil masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian ini dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula, dan belum tentu relevan bisa digunakan untuk waktu yang akan datang. Oleh karena itu penelitian deskriptif tidak selalu menuntut adanya hipotesis.

Menurut Pidarta penelitian deskriptif-kualitatif adalah penelitian kualitatif yang berfungsi hanya memotret saja penelitian kualitatif mempunyai 11 (sebelas) karakteristik yang membedakan dengan penelitian lainnya. *Pertama*, latar alamiah. peneliti dalam penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan *(entity*) sehingga perlu memasuki dan melibatkan sebagian waktunya dalam latar atau situs yang ditelitinya. *Kedua*, manusia sebagai alat (*instrument*). Peneliti atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama yang sekaligus terlibat dan berperan serta pada situs penelitian. *Ketiga*, metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. *Keempat*, analisis data secara induktif. *Kelima*, mengarah pada bimbingan penyusunan

[11] Nana Sujana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*,(Bandung: Sinar Baru, 1989), 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori substantif yang berasal dari kata (*grounded theory*). *Keenam*, data-data yang dikumpulkan berupa deskriptif yaitu kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya. *Ketujuh*, lebih mementingkan proses daripada hasil. *Kedelapan*, adanya batas yang ditentukan oleh fokus. *Kesembilan*, adanya kriteria khusus untuk keabsahan. *Kesepuluh*, desain bersifat sementara yang terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. *Kesebelas*, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.[12]

Sebagai konsekwensi logis dari penerapan kualitatif, peneliti harus memperhatikan karakteristik atau ciri-ciri dari pendekatan kualitatif, ciri-ciri yang dimaksud adalah:

1. Memiliki latar alami *(the natural setting)*, sebagai sumber data langsung dan peneliti menjadi instrumen kunci *(the key instrument)*
2. Bersifat deskriptif
3. Lebih mementingkan proses daripada hasil semata.
4. Cenderung menganalisis data secara induktif.
5. Makna merupakan hal yang esensial.

[12] Lexy. J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-kualitatif, dengan maksud agar dapat mengetahui dan memaparkan secara jelas dan rinci tentang

**2. Obyek Penelitian**

Yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Tarik Sidoarjo. Obyek penelitian dibatasi seputar aktifitas maupun interaksi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengetahui minat siswa untuk memanfaatkan konseling individu di MTs Negeri Tarik Sidoarjo.

**3. Informan Penelitian**

Informan atau subyek pada penelitian ini sebagai sumber data adalah seorang pimpinan sekolah atau kepala sekolah di MTsN Tarik Sidoarjo dan kami akan mewawancarai seorang guru bimbingan konseling, untuk siswa tidak terlalu banyak dilibatkan dalam pencarian data penelitian ini.

Informan penelitian atau Sumber data adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah guru bimbingan konseling di MTs Negeri Tarik Sidoarjo dan peserta didik yang menjadi objek, hal ini berdasarkan pada pendapat Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekam video atau tape recorder, pengambilan foto, atau film.[13] Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan menurut Yin bukti atau data untuk keperluan penelitian Kualitatif-Naturalistik bisa berasal dari enam sumber yaitu: dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik. Moleong mengelompokkan sumber data menjadi 4 yaitu: kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto dan data statistik.[14]

Di samping sumber data primer, peneliti juga menggunakan sumber data sekunder yaitu berupa sumber data tertulis yang relevan dengan masalah penelitian ini, yakni sumber buku, majalah ilmiah, arsip-arsip yang terdapat dalam bimbingan konseling, dokumen pribadi dan dokumen resmi.[15]

Berdasarkan prosedur pemilihan dan bentuk-bentuk sumber dalam penelitian diatas, maka sumber data dalam skripsi ini adalah kata-kata dan tindakan dari guru bimbingan konseling dan siswa MTs Negeri Tarik Sidoarjo.

---

[13] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 157.
[14] *Ibid*., 112
[15] *Ibid.*, 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 4. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk tahap penelitian terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan (penggalian data), dan tahap analisis data.[16]

1. Tahap pra lapangan

   Tahap pra lapangan merupakan orientasi untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan *grand tour observation*. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut: menyusun rencana pelaksanaan penelitian, memilih lapangan, mengurus permohonan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan-perlengkapan penelitian.[17] Tahap ini dilakukan sejak tanggal 03 juni 2011 melalui observasi, dan wawancara.

2. Tahap pekerjaan lapangan (penggalian data)

   Tahap ini di mana peneliti memasuki lapangan dan turut serta melihat aktifitas dengan melakukan beberapa tahapan, yakni: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data serta dokumen.[18] Dalam hal ini peneliti menggunakan

[16] Lexy J. Moleong, *metodologi*, 127.
[17] Ibid., 127-133.
[18] Ibid., 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrumen: observasi, wawancara, dokumentasi. Tahap ini dilakukan sejak tanggal 29 juli 2011 sampai dengan 12 agustus 2011 dalam rangka penggalian data tentang minat siswa untuk memafaatkan layanan konseling individu di MTs Negeri tarik Sidoarjo. Perolehan data itu kemudian dicatat dengan cermat, menulis peristiwa-peristiwa yang diamati.

3. Tahap analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menguraikan data ke dalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[19]

Dalam tahapan ini penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara serta data tertulis untuk selanjutnya penulis segera melakukan analisa data dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, verifikasi dan simpulan.

**5. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan fase yang sangat strategis untuk dihasilkannya penelitian kualitatif yang bermutu, untuk itu dalam penelitian kualitatif diperlukan kehadiran langsung peneliti di lapangan guna mempelajari fenomena dan fakta-fakta yang ada. Dalam penelitian

[19] Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif pengumpulan data-data di lapangan dapat dilaksanakan secara simultan dengan analisisnya pada waktu proses penelitian sedang berlangsung.

Pemilihan metode pengumpulan data harus sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan karena masing-masing penelitian mempunyai karakteristik masing-masing untuk mengungkap lebih dalam mengenai peranan guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu di MTsN Tarik Sidoarjo, peneliti menggunakan manusia dan catatan sebagai instrumen penelitian dalam setiap penggunaan metode pengumpulan data.

Manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif yang berperan sebagai peneliti sekaligus pengelola penelitian kualitatif, peneliti harus terjun sendiri untuk berpartisipasi dengan mendatangi subyek dan meluangkan waktunya untuk melakukan aktivitas yang diperlukan dimana subyek itu berada. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah sifat kancah (*setting*) penelitian yang dialami, yang merupakan sumber dari data yang dicari dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Kehadiran peneliti tidak dapat digantikan dengan kuesioner. Meskipun dalam pelaksanaannya memerlukan alat perekam data seperti kamera, video dan atau tape recorder.

Moleong menyatakan tujuh ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri (*adaptif*),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengiktisarkan dan memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim.[20]

Dengan demikian peneliti sebagai instrumen dituntut bagaimana membuat subyek penelitian lebih terbuka, leluasa dan berterus terang dalam memberi informasi atau data untuk mengungkapkan pengetahuan, pengalaman dan pandangan terutama yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penciptaan suasana secara alamiah berupa obrolan santai tapi dapat mengorek hasil yang mendetail mutlak diperlukan dalam proses pengumpulan data. Dalam keadaan yang demikian peneliti tetap mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan penting sehingga "cerita" dan "nyanyian" dari para subyek itu tetap dalam koridor atau struktur internal konsep yang sedang diteliti. Dalam suasana apapun peneliti selalu mengevaluasi indikator-indikator permasalahan penelitian dengan baik.

Untuk menunjang keberhasilan penelitian kualitatif, maka catatan lapangan dapat dilakukan melalui observasi partisipan yang kemudian diikuti dengan wawancara, meninjau ulang data dokumenter dan kegiatan pengumpulan lain yang terkait. Karena keberhasilan penelitian

[20]*Ibid.*, 121-123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif tergantung bagaimana rincian, ketepatan dan keluasan catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan jantung penelitian kualitatif.

Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

   Metode observasi adalah cara penagmbilan data dengan pengamatan langsung menggunakan mata tanpa adanya pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut.[21] Observasi ini digunakan untuk mengetahui minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tarik Sidoarjo.

   Observasi juga merupakan suatu penyelidikin yang dijalankan secara sistematik dan sengajadiadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata), terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu itu.[22]

   Selanjutnya, untuk memperoleh data tentang peranan guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu di MTsN Tarik Sidoarjo melalui observasi, maka peneliti berusaha

[21] Moh. Nizar, *Metode Penelitian*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2005), 175
[22] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2004), 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada dalam situasi sehari-hari di MTsN Tarik Sidoarjo. Dan selama kegiatan berlangsung kegiatan observasi dilakukan sesuai kebutuhan penggalian data. Kegiatan observasi dimaksudkan untuk melihat secara langsung situasi kegiatan layanan bimbingan konseling di sekolah, melihat pola kerja guru bimbingan konseling dalam memotivasi siswa sekaligus mengambil data-data penelitian berupa: data-data profil sekolah, data guru-guru bimbingan konseling data tentang siswa dan sarana-prasarana sekolah.

2. Wawancara

Wawancara berarti proses memeperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dengan yang ditanya dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).[23] Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari guru bimbingan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tarik Sidoarjo, tentang minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu.

Ciri utama interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antar penanya dan penjawab. Untuk memperoleh

[23] Moh. Nizar, *Metode Penelitian*, hal. 193-194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang tepat dan obyektif, setiap interviewer harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan responden atau mengadakan rapport, yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan, dan memberi informasi sesuai pikiran dan keadaan yang sebenarnya.[24]

Dalam penelitian ini, menggunakan dua macam wawancara yaitu wawancara berpedoman diperuntukkan bagi responden untuk memperoleh data primer, sedangkan wawancara tanpa pedoman digunakan bagi informan untuk memperoleh data skunder.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hal-hal atau variable yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan lain sebagainya.[25] Dalam penelitian kualitatif, penggunaan dokumen merupakan salah satu metode pengumpulan data, karena dokumen merupakan sumber data yang berupa bahasa tertulis, foto atau dokumen elektronik. Metode dokumentasi bermanfaat dalam melengkapi hasil

[24] H.M. Arifin, Etty Kartika Sari, *Materi Pokok bimbingan dan konseling*, hal. 95
[25] Suharsimin Arikunto, Metode Penelitian Sosial, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Data-data yang diharapkan didapat melalui metode dokumentasi tentang kegiatan konseling individu.

Penggunaan metode dokumentasi selama penelitian di MTsN Tarik Sidoarjo dilakukan dengan membuat data dalam bentuk catatan hasil penelitian, mengumpulkan data-data dokumen bimbingan konseling, sejarah berdirinya sekolah, data visi dan misi sekolah, jumlah Guru, karyawan, siswa, sarana prasarana dan sebagainya, dan catatan hasil wawancara diperoleh dari guru bimbingan konseling.

**6. Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganilisis data-data tersebut. Analisis menurut Noeng Muhajir merupakan upaya untuk mencari serta menata pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan bagi orang lain.[26]

Analisis data adalah proses pengelompokan, membuat suatu urutan, menyingkatkan data, sehingga menjadi makna yang berguna dalam memecahkan masalah.[27] Karenanya analisis kualitatif fokusnya

[26] Noeng Muhajir, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: rake sarasin, 1996), 171
[27] Moh, Nazir *Metode Penelitian*, hal., 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing, dan seringkali melukiskannya didalam kata-kata dari pada angka.

Untuk maksud tersebut, data tentu saja perlu disusun ke dalam pola tertentu. Karenanya, setiap catatan harian yang dihasilkan dalam opengumpulan data perlu direduksi dan dimasukkan dalam pola, kategori, fokus, atau tema yang hendak difahami dan dimengerti "duduk masalahnya".

Dan akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan-kesimpulam tertentu dari hasil pemahaman dan pengertiannya. Pengumpulan data, reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan bukanlah suatu siklus yang berlangsung secara linier, melainkan merupakan suatu siklus yang interaktif.

Menurut Bogdan dan Biklen analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam analisa data kualitatif ada yang mengemukakan proses, ada pula yang menjelaskan komponen-komponen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan merujuk beberapa pandangan di atas, analisa data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menata data mengenai peranan guru bimbingan konseling secara sistematis berdasarkan observasi, wawancara dan dokumenter.

Sesuai dengan karakteristik data yang dikumpulkan peneliti akan menggunakan pendekatan analisis data kualitatif. Langkah-langkah dalam analisis penelitian ini menggunakan pendekatan yang disarankan oleh Nasution, yaitu: (1) reduksi data, (2) display data, (3) verifikasi dan simpulan. Ketiga cara tersebut saling berkaitan dan merupakan alat kegiatan analisis yang memungkinkan data menjadi bermakna. Dengan kata lain data penelitian dianalisis secara diskriptif kualitatif, artinya data disajikan secara sistematis untuk selanjutnya dibahas dan diinterpretasikan sesuai dengan teori ilmiah yang mendukung kajian data tersebut.

1. Reduksi data.

Reduksi data dilakukan dengan tujuan agar diperoleh data yang ramping, penting sederhana dan mudah diabstraksikan. Melalui proses reduksi akan dipilih data yang terpilih (*living in*) dan data yang terbuang (*living out*). Proses reduksi data dilakukan setiap kali analisis tiap hasil yang didapatkan.

Langkah melakukan reduksi data menurut Moleong adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Identifikasi satuan (unit). Identifikasi terlebih dahulu satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang dikaitkan dengan fokus atau masalah penelitian.

b. Buat kode. Beri kode pada setiap satuan agar tetap dapat ditelusuri data atau satuannya, berasal dari sumber mana.

2. Display data

Sajian data (data *display*) merupakan cerita (*esai)* atau narasi logik yang diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus dan lain-lain. ada 9 model penyajian data yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

a. Model yang dipakai untuk mendiskripsikan data penelitian dalam bentuk organigram, peta geografis dan lain-lain.

b. Model yang dipakai untuk memantau ada tidaknya atau sudah terkumpulnya data atau belum dari komponen atau dimensi penelitian dalam bentuk data atau *check list matrix.*

c. Model yang dipakai untuk mendiskripsikan perkembangan antar waktu yang dinyatakan dalam deskripsi verbal dengan satu kata atau frosa.

d. Model yang berupa matrik tata peran yang dipakai untuk mendeskripsikan pendapat, sikap, kemampuan atau lainnya dari berbagai pemeran seperti siswa, guru bimbingan konseling dan kepala sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Model yang berupa matriks konsep terklaster yang menyatakan keterhubungan variabel yang diberi penjelasan atau kriteria pengklasteran.

f. Model yang berupa matriks tentang efek atau pengaruh yang dipakai untuk menyatakan dan mendiskripsikan suatu perubahan, perbedaan antara sebelum dan sesudah perubahan.

g. Model yang berupa matrik dinamika lokasi yang dipergunakan untuk mendiskripsikan dinamika perubahan lokasi.

h. Model yang berupa daftar kejadian yang disusun secara kronologis atau diklasterkan.

i. Model yang berupa jaringan klausal dari sejumlah kejadian yang diteliti.

3. Verifikasi Data

Verifikasi dan simpulan (verifications and conclusion) merupakan kegiatan analisis yang dilakukan sepanjang penelitian kualitatif, tidak hanya pada akhir seperti pada penelitian kuantitatif. Sejak awal pengumpulan data harus diikuti dengan pembuatan simpulan-simpulan sementara. Pada tahap akhir, simpulan-simpulan ini harus diverifikasi pada catatan-catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya disusun simpulan yang mantap.

Simpulan hasil penelitian merupakan intisari penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir berdasarkan uraian-uraian sebelumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disusun sesuai dengan metode berpikir yang digunakan apakah induktif atau deduktif. Oleh sebab itu simpulan yang diambil berdasarkan interpretasi data dan pembahasannya harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian.[28]

## G. Sistematikan Pembahasan

Agar skripsi ini menjadikan satu kesatuan yang sistematis, maka pembahasannya akan disusun sebagai berikut:

BAB I : Dalam bab ini penulis memaparkan pendahuluan yang terdiri-dari bagian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini penulis memaparkan kajian teori yaitu peranan guru bimbingan konseling meliputi: Pengertian guru bimbingan konseling, tujuan umum bimbingan konseling, macam-macam layanan bimbingan konseling. Tinjauan minat meliputi: pengertian minat, macam-macam minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat. Tinjauan peranan guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu meliputi: peran guru bimbingan konseling, minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu, fungsi layanan konseling, pelaksanaan layanan konseling individu, peran guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu .

[28] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 191-197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Bab ini menyajikan laporan hasil penelitian terdiri dari , sejarah singkat, visi dan misi, profil madrasah, struktur organisasi, keadaan guru di MTsN Tarik Sidoarjo, program- program guru bimbingan konseling, sarana dan prasarana, penyajian data ,dan analisis data.

BAB IV : Penutup, dimana dalam bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id